

# MANAJEMEN PARIWISATA HALAL : PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

*by Deden Sukirman*

---

**Submission date:** 07-May-2022 08:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1830335338

**File name:** 3.\_MANAJEMEN\_PARIWISATA\_HALAL.docx (113.24K)

**Word count:** 4372

**Character count:** 29283

# MANAJEMEN PARIWISATA HALAL : PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Deden Sukirman<sup>1</sup>; Wandy Zulkarnaen<sup>2</sup>

STIE Tridharma Bandung<sup>1</sup>; Universitas Muhammadiyah Bandung<sup>2</sup>

Email : dedensukirman2020@yahoo.com<sup>1</sup>; wandy.zulkarnaen@umbandung.ac.id<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Dunia pariwisata dewasa ini berkembang pesat sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini, wisata halal (halal tourism) mulai banyak diminati. Hal tersebut seiring dengan peningkatan wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Pengembangan wisata halal mulai banyak dilakukan oleh berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun nonmuslim. Artikel ini akan mengeksplorasi perkembangan wisata halal di beberapa negara, mengulas konsep dan prinsip wisata halal, serta membahas undang-undang, strategi pembangunan pariwisata serta model sinergi strategi pariwisata.

Manajemen Pariwisata merupakan salah satu konsep manajerial pada sektor yang berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Saat ini pariwisata yang tengah menjadi tren yaitu pariwisata syariah yang mana pengoperasiannya sesuai dengan syariah Islam. Adanya sektor baru yaitu pariwisata syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

**Kata Kunci** : Manajemen Pariwisata; Wisata Halal; Ekonomi Syariah

## ABSTRACT

The world of tourism today is developing rapidly as one sector that is able to increase employment and economic growth. Currently, halal tourism (halal tourism) is starting to be in great demand. This is in line with the increase in Muslim tourists from year to year. The development of halal tourism has begun to be carried out by various countries, both Muslim and non-Muslim majority countries. This article will explore the development of halal tourism in several countries, review the concepts and principles of halal tourism, and discuss laws, tourism development strategies and models of tourism strategy synergy.

Tourism is one of the sectors that contribute to improving a country's economy. At present tourism which is becoming a trend is sharia tourism which is operating in accordance with Islamic sharia. The existence of a new sector namely Islamic tourism is expected to be able to contribute to the income and welfare of the community by using qualitative research methods.

**Keywords:** Tourism, Halal Tourism, Sharia Economy

## PENDAHULUAN

Dari dulu sumber daya alam di setiap negara terus di eksploitasi untuk dijadikan suatu komoditas yang dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan devisa bagi negara sehingga bisa dijadikan dalam modal untuk membiayai

pembangunan. Namun sumber daya tersebut secara alamiah akan berkurang bahkan bisa habis, untuk mengantisipasinya diperlukan sumber pendapatan lain sebagai sumber pengganti pendapatan tersebut. Adapun sumber itu adalah dunia pariwisata. Dan dunia pariwisata di dunia terus tumbuh mulai menggeser sector minyak, gas, hasil hutan, sector pertanian maupun yang lainnya.

Sector pariwisata yang sedang mendapat perhatian serius dari para pelaku bisnis adalah yaitu sector pariwisata halal. Sector ini diperuntukan bagi wisatawan muslim. Para wisatawan memiliki harapan akan mendapat pelayanan Syariah. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan Islam. Salah satu contoh dari bentuk pelayanan ini misal<sup>32</sup> Hotel yang tidak menyediakan makanan ataupun minuman yang mengandung alkohol dan memiliki kolam renang serta fasilitas spa yang terpisah untuk pria dan wanita.

Selain hotel, transportasi dalam industri pariwisata halal juga memakai konsep Islami. Penyedia jasa transportasi wajib memberikan kemudahan bagi wisatawan muslim dalam pelaksanaan ibadah selama perjalanan. Kemudahan ini bisa berupa penyediaan tempat sholat di dalam pesawat, pemberitahuan berupa pengumuman maupun adzan jika telah memasuki waktu sholat selain tentunya tidak adanya makanan atau minuman yang mengandung alkohol dan adanya hiburan Islami selama perjalanan.

Pariwisata halal merupakan suatu segmen yang sangat atraktif dan berkembang dengan cukup pesat. Hal tersebut terlihat dari laporan MasterCard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2015, pada tahun 2014 pasar wisatawan Muslim di dunia memiliki nilai sebesar 145 USD, dengan sebanyak 108 Juta perjalanan wisatawan yang telah berkontribusi sebesar 10% dari keseluruhan Ekonomi Pariwisata dunia.

Perkembangan pariwisata halal berawal dari potret potensi pasar ceruk (niche market) yaitu pasar muslim yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan wisata yang dikaitkan dengan syariat agamanya (ibadah). Pada kenyataannya pasar wisatawan muslim merupakan populasi terbesar kedua di dunia (Wikipedia, 2013; Reuters & DinarStandard, 2015) bahkan terbesar di Indonesia. Selain itu, banyak dari umat muslim melakukan perjalanan wisata keliling dunia dengan konsumsi wisata sebesar USD 7.5 miliar, selain haji dan umroh, serta makanan sebesar USD 190.4 miliar (Reuters & DinarStandard, 2015). Sehingga anggapan sebagai pasar ceruk, sekarang berubah menjadi emerging market yang sangat atraktif.<sup>1</sup>

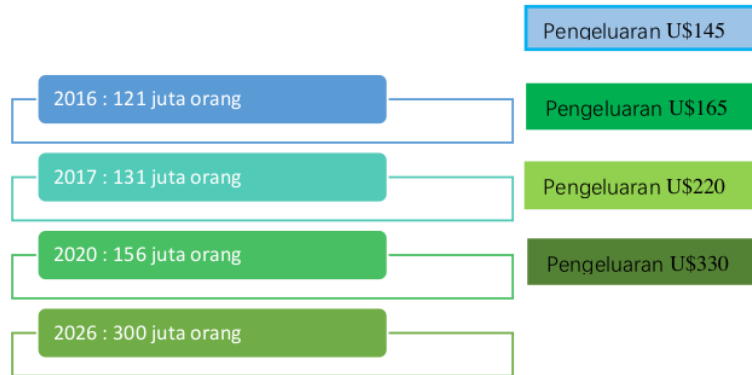
Pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh MasterCard & Crescent Rating tentang "Global Muslim Travel Index 2018", tersaji data bahwa di tahun 2017 terdapat 131 juta wisatawan muslim meningkat lebih banyak dari tahun 2016 yang mencapai 121 juta orang yang telah melakukan perjalanan dengan menghabiskan biaya US\$145 milyar. Angka ini merepresentasikan sekitar 10% dari total ekonomi wisata global. Pada tahun 2020 para wisatawan Muslim diprediksi akan meningkat menjadi 156 juta dengan biaya yang dikeluarkan sebesar US\$220 milyar. Dan untuk tahun 2026 jumlah dana yang dikeluarkan wisatawan diperkirakan mencapai US\$300 dan

---

<sup>1</sup> "(18 F) Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek," accessed November 2, 2019, [https://www.researchgate.net/publication/312465032\\_Industri\\_wisata\\_halal\\_di\\_Indonesia\\_Potensi\\_dan\\_prospek](https://www.researchgate.net/publication/312465032_Industri_wisata_halal_di_Indonesia_Potensi_dan_prospek).

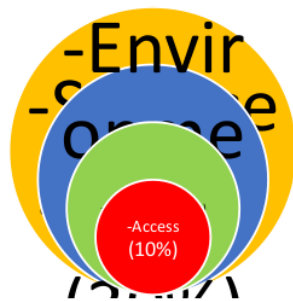
diprediksi jumlah wisatawan Muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor andalan untuk menghasilkan devisa negara.

#### Jumlah dan Perkiraan Wisatawan Muslim



**Gambar 25** Jumlah Wisatawan Muslim dan Pengeluarannya

Sumber : *MasterCard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index 2018*



**Gambar 25** Key Changes GMTI 2018

Sumber : *MasterCard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index 2018*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa faktor yang paling pokok dalam sektor pariwisata adalah pelayanan yang mencapai 45%. Sedangkan lingkungan dan faktor komunikasi masing-masing mencapai 30% dan 15%. Sementara faktor akses pariwisata hanya mencapai 10%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor terbesar yang diinginkan oleh wisatawan adalah pelayanan sesuai dengan harapan mereka.<sup>2</sup>

Banyak negara, baik negara Muslim maupun non-Muslim, berlomba-lomba untuk menawarkan konsep pariwisata syariah yang menarik dengan sentuhan yang berbeda dengan Negara yang lain. Sebagai contoh, Gangwon Korea Selatan siap menjadi destinasi wisata syariah dengan menyediakan paket wisata syariah dan

<sup>2</sup> "Disela-Sela Rakernas V, MUI Akan Gelar International Halal Tourism Conference," accessed November 2, 2019, <https://www.moeslimchoice.com/read/2019/10/09/27487/disela-sela-rakernas-v-mui-akan-gelar-international-halal-tourism-conference>.

fasilitas yang mendukung bagi wisatawan Muslim (*Republika*, 26/05/15). Begitu juga dengan Jepang. Di negara-negara Eropa, pariwisata syariah juga berkembang dengan pesat. Indonesia pun tidak mau ketinggalan untuk mengembangkan bisnis ini, meskipun masih tertinggal dari negara tetangga Malaysia, Singapura, dan Thailand.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia dengan kekayaan alamnya yang luar biasa indah dan beragam sehingga memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata Syariah terkemuka di dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada tahun 2013 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan *Grand Launching Pariwisata Syariah*. Tujuan diadakannya program ini untuk menggaet wisatawan baik dalam maupun luar negeri dan untuk mendorong perkembangan entitas bisnis syariah di Indonesia.

Bisnis Syariah tersebut benar-benar akan berkembang menjadi sector penggerak utama roda ekonomi bangsa salah satunya dengan adanya dukungan pemerintah berupa regulasi. Dan regulasi tersebut diawali dengan regulasi perhotelan syariah yang sudah diterbitkan oleh Kemenparekraf. Dalam membuat standar dan regulasi pariwisata syariah, Kemenparekraf turut melibatkan berbagai instansi seperti DSN-MUI, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan akademisi. MUI, dalam Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia V tahun 2015, mendorong pemerintah untuk membentuk Undang-Undang Pariwisata Syariah sebagai dasar hukum pengaturan dan pengembangan pariwisata di Tanah Air. Menurut MUI, penerbitan aturan ini diperlukan agar perkembangan wisata di Tanah Air tetap menjaga nilai-nilai dan ajaran agama.

## LITERATURE REVIEW

### Pengertian Pariwisata Syariah

Konsep pariwisata syariah. Secara sederhana 'pariwisata syariah' bisa didefinisikan sebagai 'suatu kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah'.

Konsep wisata Syariah dapat juga diartikan sebagai kegiatan wisata yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengamalkan hasil penciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala yang dilarang olehNya (Kamarudin, 2013).

Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam terkait berbagai kegiatan pariwisata berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang. Di Indonesia lembaga dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pariwisata syariah harus terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti makanan halal, hotel/tempat tinggal yang dilengkapi dengan berbagai perangkat ibadah sholat dll.

Di Indonesia, aktivitas wisata diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. UU ini mengatur tentang kepariwisataan secara umum. Menurut UU ini, pariwisata adalah 'berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

<sup>3</sup> "JURNALprospek-Ekonomi-Syariah-Melalui-Produk.Pdf," n.d.



16

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.” (Pasal 1 butir 3). Usaha pariwisata mencakup banyak sektor, antara lain jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi; penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, spa dan lain-lain. (Pasal 14).<sup>4</sup>

### Wisata Halal

Sebelum ada istilah wisata halal, ada beberapa istilah lain seperti wisata Syariah, wisata religi, dsb. Di beberapa negara pun diistilahkan dengan *moeslem-friendly* yang sekarang secara global diistilahkan sebagai wisata halal. Wisata Halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang dikhususkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan dalam wisata halal didasarkan pada peraturan Islam. Wisata semacam ini muncul karena pasar wisata muslim di dunia sangat besar. Kemudian, tren pariwisata semacam ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Adapun konsep pengembangan Wisata Halal Indonesia ini bertujuan untuk ekstensifikasi produk industri pariwisata nasional yang inklusif karena merupakan layanan perpanjangan bagi wisatawan mancanegara, dengan standarisasi, bimbingan dan sertifikasi. Wisata halal merupakan konsep yang memang diperuntukkan bagi wisatawan mancanegara namun bukan berarti wisatawan non-Muslim tidak bisa menikmati layanan wisata ini. Dalam konsep wisata halal ini terdapat fasilitas tambahan yang khusus diberikan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim.

Di dalam Islam ada beberapa kata yang mewakili kata wisata, salah satunya kata *safar*. *Safar* dalam Bahasa arab yang berarti perjalanan memiliki banyak makna jika dikaitkan dengan Islam. Dalam suatu hadits dikatakan bahwa wisatanya muslim adalah berjihad di jalan Allah. Adapula yang mengatakan bahwa wisata itu dihubungkan dengan ilmu pengetahuan sehingga perjalanan yang dilakukan itu dengan tujuan untuk meneliti ilmu pengetahuan. Disisi lain pemahaman wisata dalam Islam adalah *safar* untuk merenungi ciptaan Allah, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Hingga kini, belum ada prinsip-prinsip atau syarat utama wisata halal yang disepakati dan tidak banyak literatur atau praktisi yang mendiskusikan dan memaparkan hal tersebut (I-Gohary, 2016). Literatur yang mengangkat hal tersebut dapat dilihat pada Henderson (2010); Sahida et al. (2011); Battour et al. 2010; Saad et al (2014). Berikut rangkuman prinsip-prinsip dan atau syarat utama wisata halal dari sumber tersebut: Makanan halal, Tidak ada minuman keras (mengandung alkohol), Tidak menyajikan produk dari babi, Tidak ada diskotik, Staf pria untuk tamu pria, dan staf wanita untuk tamu wanita, Hiburan yang sesuai, Fasilitas ruang ibadah (Masjid atau Mushalla) yang terpisah gender, Pakaian Islami untuk seragam staf, Tersedianya Al-Quran dan peralatan ibadah (shalat) di kamar, Petunjuk kiblat, Seni yang tidak menggambarkan bentuk manusia, Toilet

<sup>4</sup> Ihtisam; “Konsep dan Ruang Lingkup Wisata Halal – Wisata Halal,” n.d., accessed November 2, 2019, <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/>.

diposisikan tidak menghadap kiblat, Keuangan syariah, Hotel atau perusahaan pariwisata lainnya harus mengikuti prinsip-prinsip zakat.<sup>5</sup>

### **Pariwisata Halal sebagai Sumber Perekonomian**

Negara-negara muslim sekarang ini terus mencari sumber pendapatan baru selain dari gas, minyak bumi dan sumber b<sup>33</sup>ai lainnya yang pada umumnya menjadi sumber pendapatan utamanya, seperti negara-negara di timur tengah, Asia Tenggara dan sebagian di Afrika. Mereka menyadari bahwa sumber daya yang selama dieksploitasi suatu saat akan habis oleh sebab itu harus secepatnya menemukan sumber pendapatan baru dan salah satu pendapatan itu adalah dalam bidang pariwisata halal sebagai motor penggerak utama sumber perekonomian.

Ada negara atau daerah di dunia yang sumber pendapatan terbesarnya diperoleh dari sector pariwisata, seperti Hawaii, Maladewa, di Indonesia ada Bali, Thailand (puket) dan Malaysia (Penang). Di negara dan daerah tersebut sector ekonomi di gerakan dengan sector pariwisata sehingga aturan dan kebijakan negara atau daerah betul-betul sector pariwisata. Meskipun daerah atau negara tersebut belum menerapkan konsep wisata halal secara optimal karena masih terbentur oleh konsep pemahaman tentang halal masih terbatas.

Ekonomi berbasis Islam dewasa ini menjadi alternative system tatakelola ekonomi di negara Islam dan juga di beberapa negara non Islam hal itu terjadi karena harapan yang besar untuk menemukan system yang kuat terhadap krisis dan bisa memberikan rasa keadilan bagi para pelakunya maupun masyarakat disuatu negara. Dengan demikian system ini menjadi bagian yang sangat penting dalam perekonomian global. Ekonomi Islam sendiri muncul akibat model konvensional yang sudah ada dan lama diterapkan, namun tidak memberikan dampak kemaslahatan secara menyeluruh hal itu dapat dirasakan setelah terjadi beberapa krisis yang menimpa negara-negara di dunia. Banyak negara ekonominya terpuruk akibat terpaan badai krisis. Oleh sebab itu maka mereka mencari alternative system ekonomi yang aman dan adil, dan salah satu pilihannya adalah ekonomi berbasis syariah.

Adanya system ekonomi yang baru menjadi suatu pilihan bagi negara Islam maupun non Islam untuk diterapkan di negaranya masing-masing. Salah satu implementasinya yaitu dalam sector pariwisata yang cukup memberikan kontribusi yang besar bagi devisa negara. Dan bukan sector itu saja tetapi merambah pada produk-produk halal melalui berbagai macam bidang yang bisa mendorong kematangan dan kemaslahatan ekonomi umat, seperti pada bidang kuliner, keuangan Islam, industri asuransi, fashion, kosmetik, farmasi, dan hiburan yang telah lebih dulu mengimplementasikannya Dimana keseluruhan sector itu mengusung konsep halal dalam setiap produknya.

Dahulu produk halal yang dibayangkan hanya produk makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika yang tidak mengandung alkohol atau bahan kimia yang

<sup>5</sup> "Buku\_Toolkit-2\_Pariwisata.Pdf," n.d., accessed October 31, 2019, [http://kpsrb.bappenas.go.id/ppptoolkit/wp-content/uploads/2017/12/Buku\\_Toolkit-2\\_Pariwisata.pdf](http://kpsrb.bappenas.go.id/ppptoolkit/wp-content/uploads/2017/12/Buku_Toolkit-2_Pariwisata.pdf); "Disela-Sela Rakernas V, MUI Akan Gelar International Halal Tourism Conference"; Ananda Abdillah Amnu, "DISKURSUS KONSEP WISATA HALAL PADA SITUS WISATA BUDAYA DI YOGYAKARTA" (n.d.), accessed November 2, 2019, [https://www.academia.edu/30546405/DISKURSUS\\_KONSEP\\_WISATA\\_HALAL\\_PADA\\_SITUS\\_WISATA\\_BUDAYA\\_DI\\_YOGYAKARTA](https://www.academia.edu/30546405/DISKURSUS_KONSEP_WISATA_HALAL_PADA_SITUS_WISATA_BUDAYA_DI_YOGYAKARTA).

mengandung unsur babi, darah dan bangkai. Namun sekarang telah terjadi evolusi dalam industri halal hingga ke produk keuangan (seperti perbankan, asuransi, dan lain-lain) hingga ke produk lifestyle (travel, hospitalitas, rekreasi, dan perawatan kesehatan).

Salah satu sistem ekonomi Islam yang mengalami pertumbuhan pesat adalah pariwisata Syariah. Industri pariwisata mengalami pertumbuhan yang luar biasa dari konvensional (masal, hiburan, hanya melihat-lihat) hingga menjadi gaya hidup (*lifestyle*). Ketika sesuatu menjadi gaya hidup tentu seseorang akan melakukan yang terbaik untuk memenuhinya, sehingga tidak heran orang rela mengeluarkan dana yang besar untuk berwisata. Sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang devisa yang besar untuk negara.

### Filsafat<sup>1</sup> Pariwisata

Prinsip pembangunan pariwisata diarahkan pada penciptaan perdamaian dunia dimana para wisatawan dari lintas negara dipertemukan oleh ragam keindahan yang diberikan Allah SWT. Pertemuan antar wisatawan akan memberikan dampak secara global bagi masyarakat itu sendiri. Di dalam Islam, prinsip ini dirumuskan dalam term ta'aruf sesuai dengan Al-Quran , Al-Hujarat (49:13) yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ<sup>3</sup>

Yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min ḡakariw wa unṣā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā'ila lita'arafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabīr

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Hal itu juga<sup>39</sup> dapat dilihat dari Al-Quran surat Al-Jumu'ah - 10, yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“ Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (10)

Kemudian di ceritakan juga masalah wisata itu di dalam Al-quran surat Muhammad<sup>48</sup> Ayat 10 :

۞ عَلَيْهِمُ اللَّهُ دَمَرٌ ۚ قُلِهِمْ مِنَ الَّذِينَ عَاقِبَهُ كَانَ كَيْفَ فَيَنْظُرُوا الْأَرْضَ فِي يَسِيرُوا أَفَلَمْ أَمْثَلْهَا وَلِلْكَافِرِينَ



“A fa lam yasīru fil-arḍi fa yanzuru kaifa kāna ‘āqibatullaḏīna ming qablihim, dammarallāhu ‘alaihim wa lil-kāfirīna amsāluḥā “

*“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.”*

Bila melihat makna dari spirit ayat-ayat di atas, hakekatnya memaknai aktivitas bepergian atau wisata dalam Islam tidak hanya untuk memenuhi kepuasan secara jasmani saja, tetapi aktivitas tersebut harus memiliki nilai ekonomisnya, yaitu bagaimana membina sebuah relasi, meningkatkan daya saing, dan bagaimana mampu meningkatkan kenyamanan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia

Menurut UU 10 tahun 2009 ayat 10 menyatakan bahwa kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Sementara ayat 11 menyatakan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Dan ayat 12 menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan.

Negara-negara muslim memiliki banyak potensi wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya adalah pengembangan pariwisata syariah. Trend wisata syariah semakin tinggi yang semakin membuat wisata syariah menjadi ladang bisnis yang menguntungkan untuk digarap. Sejalan dengan wisata syariah, produk halal ternyata tidak hanya dikonsumsi oleh turis muslim saja, namun juga oleh turis non-muslim. Hal ini menyusul semakin sadarnya mereka akan mamfaat konsep halal yang diterapkan Islam, baik dalam hal makanan, wisata, jasa keuangan dan lainnya.<sup>6</sup>

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, terlambat dalam merespons pasar turis dunia dengan konsep wisata syariah dibandingkan negara-negara muslim lainnya, seperti Turki dan Malaysia. Padahal Indonesia juga memiliki peluang yang sama, bahkan lebih besar dari kedua negara tersebut. Menurut Elisabeth Oktofani (Khabar Southeast Asia, 28 Maret 2013), wisatawan

<sup>6</sup> “UU PARIWISATA TH 2009.Pdf,” n.d.; “PP TENTANG PENYUSUNAN PEMBANGUNN PARIWISTA.Pdf,” n.d.; Nurdin Hidayah, “Pariwisata Halal: Definisi, Peluang Dan Trends - Pemasaran Pariwisata,” *Strategi Pemasaran Pariwisata*, April 9, 2018, accessed October 31, 2019, <https://pemasaranpariwisata.com/2018/04/09/pariwisata-halal/>; Rahmat Saleh and Nur Anisah, “PARIWISATA HALAL DI ACEH: GAGASAN DAN REALITAS DI LAPANGAN,” *Sahafa Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (January 19, 2018): 79–92.

muslim akan mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan nilai-nilai mereka dan Indonesia adalah salah satu tujuan utama bagi jenis pasar tersebut.

Islam sangat mempengaruhi kultur hidup orang-orang Indonesia, sehingga wacana penerapan pariwisata syariah sangat besar potensinya untuk berkembang dan akan memperoleh dukungan luas baik pemerintah maupun dunia usaha. Salah satunya adalah tersedianya berbagai produk halal yang dapat menunjang pertumbuhan wisata syariah.

Ada lima komponen yang dimasukkan dalam wisata syariah oleh Kemamparekraf dan MUI yaitu sektor kuliner, fashion muslim, perhotelan dan akomodasi, kosmetik dan spa, serta haji umrah. Cakupan wisata syariah, selama ini hanya pada peninggalan sejarah Islam, ziarah kubur dan sejenisnya. Pemerintah Indonesia sudah menerapkan pariwisata syariah sejak beberapa tahun lalu. Namun, potensi besar yang dimiliki Indonesia belum maksimal digarap jika dibanding dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Peran pemerintah perlu ditingkatkan untuk mendukung mempromosikan dan menggarap wisata syariah ini. Pemerintah dan pelaku usaha harus bahu-membahu untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata syariah di level global. Guna mendukung konsep pariwisata syariah ini diperlukan beberapa hal antara lain adanya ketersediaan makanan halal di lokasi wisata, ada fasilitas ibadah yang memadai, dan adanya pembatasan aktivitas yang tidak sesuai syariah di lokasi-lokasi wisata.

Industri pariwisata syariah Indonesia harus didukung oleh industri dan strategi pemasaran yang baik, standar dan regulasi yang tepat, harus diperkuat oleh tenaga profesional keuangan yang cukup, dan adanya lembaga pelatihan kepariwisataan syariah yang baik dan didukung oleh keuangan syariah yang kompetitif. Dibandingkan dengan dukungan pemerintah Singapura dan Malaysia, dukungan dari pemerintah Indonesia dirasa masih sangat kurang terhadap pengembangan wisata syariah.

Wisata syariah Indonesia berpotensi menjadi pesaing kuat Malaysia, Uni Emirat Arab, Jordania, dan Turki bila digarap dengan serius. Malaysia adalah salah satu negara muslim yang sangat serius menggarap wisata syariah dan jasa keuangan syariah di Asia Tenggara. Kalau di tingkat dunia, Turki menjadi pemain utama dalam pelaksanaan pariwisata syariah yang sudah memberikan pemasukan yang luar biasa terhadap perkembangan ekonomi warganya.

Rupanya pariwisata syariah tidak hanya dikembangkan oleh Negara muslim, namun juga oleh Jepang yang sudah meluncurkan wisata halal untuk pengunjung muslim. Thailand juga sudah meluncurkan program wisata spa syariah sejak tahun 2012. Negara lain yang menerapkan wisata syariah adalah Cina dan India. Untuk tingkat nasional malah di Bali yang selama ini diperkirakan akan sulit diterapkan konsep wisata syariah, sekarang sudah mulai berkembang. Di pulau Dewata itu sekarang sudah ada hotel syariah, restoran syariah, spa syariah, dan fashion serta busana muslim.

Kegiatan wisata halal di Indonesia belum begitu maksimal dibandingkan dengan negara penggiat wisata halal, hal itu disebabkan dari tendensi pariwisata syariah di Indonesia hanya mengarah ke ziarah makam ulama dan pengajian. Padahal kita harus lebih terbuka dalam melihat wisata syariah. Bisa kita contohkan pada saat kita ke suatu plaza, ketika tiba shalat dhuhur, pengunjung bisa melakukan

shalat dengan nyaman dan saat makan siang banyak tersedia makanan halal. Itu sebenarnya sudah termasuk dalam pariwisata syariah.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa launching wisata halal di Indonesia dimulai pada bulan Desember 2012 lalu oleh Kemenparekraf, telah diterbitkan juga buku-buku pedoman mengenai pelaksanaan wisata syariah. Pada 2013 pihak Kemenparekraf menetapkan tujuan utama wisata halal di Indonesia, yaitu : Aceh, Sumatera Barat (Sumbar), Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat (Jabar), Jawa Tengah (Jateng), Jawa Timur (Jatim), Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Dan fokus utama 12 daerah pengembangan wisata syariah tersebut adalah pada usaha jasa bidang perhotelan, restoran, spa, dan biro perjalanan wisata berkonsep syariah.

Bila melihat strategi Malaysia begitu massive-nya menggunakan televisi berkaliber dunia seperti CNN, ABC dan Al-Jazeera untuk memperkenalkan produk wisata Malaysia ke mancanegara. Dan kita juga melihat bagaimana pariwisata hari ini yang mampu meningkatkan devisa Negara yang luar biasa bagi pengembangan ekonomi negaranya. Hal ini dikarenakan keberhasilan mereka dalam mempromosikan wisata mereka dengan sungguh-sungguh dan didukung oleh semua stakeholder pariwisata mereka. Padahal harus kita akui potensi kita sebenarnya jauh melebihi Malaysia.

Meniru model pengembangan wisata syariah seperti yang dikembangkan oleh pemerintah Malaysia, kita perlu meniru beberapa kegiatan yang dijalankan Pemerintah Malaysia sehingga mendatangkan jumlah turis yang begitu besar ke Malaysia, yaitu dengan promosi yang signifikan seperti pelaksanaan Bazar Ramadhan, Keunikan Arsitektur Masjid, pertandingan Tilawatil Quran dan Kebudayaan Islam di Malaysia. Konsep spa dan pijat syariah juga menjadi komoditas yang diandalkan Malaysia hari ini.

Selain itu secara hakekat wisata Islami adalah wisata yang menampilkan kejujuran. Kejujuran yang tidak saja berada di 'kantin jujur', namun juga kejujuran pengelola negara, penegak hukum, penghitung cepat di warung-warung kopi, sopir labi-labi, abang becak, dan tukang parkir dalam mengutip ongkos. Inilah yang telah diterapkan oleh pemerintah Penang. Membangun wisata berobat secara manusiawi, pelayanan cepat, ramah, jujur, dan bersih.

### **Strategi Pengembangan Konsep Pembangunan Kepariwisataan**

Berlandaskan azas manfaat yang berkehidupan dalam keseimbangan sebagaimana diamanatkan UU no.9 Tahun 1990 pasal 2. Pasal ini menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya Tarik wisata bukan hanya memperhatikan nilai kehidupan ekonomi-sosial budaya, melainkan juga memperhatikan kelestarian budaya dan kualitas lingkungan hidup, serta keberlangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Menurut M. Hasanudin dan Juhaya S Praja (2011), pengembangan konsep pembangunan kepariwisataan meliputi :

- Konsep Konservasi

Konsep ini ditujukan bagi Kawasan potensial yang harus tetap alami (natural) hal itu penting sebagai daya tahan terhadap guncangan lingkungan yang sangat besar.

- Restorasi

Merupakan konsep strategi di dalam merehabilitasi Kawasan yang sudah terkena dampak guncangan sehingga diperlukan penjabaran konsep baru secara detail

untuk memperkokoh pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan memperhatikan aspek keseimbangan.

- Provindensi.

Sebuah tindakan preventif dalam memanfaatkan sumber-sumber daya alam untuk keperluan masa datang dan memiliki tujuan memanfaatkan lahan dalam Kawasan potensial, melalui aplikasi teknologi tepat guna.<sup>7</sup>

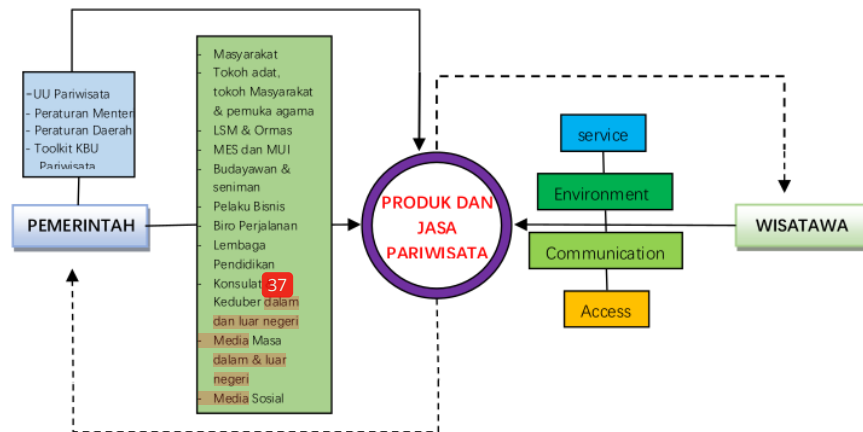
### **Rekomendasi dan Solusi Strategi Pariwisata**

Berbicara strategi terlebih dulu harus di pahami :

- Keinginan dan Harapan wisatawan
- Kemampuan wisatawan (daya beli)
- Budaya dan Kebiasaan wisatawan
- Relationship dengan biro-biro perjalanan dalam dan luar negeri
- Memiliki relasi dengan media masa cetak maupun elektronik dalam dan luar negeri
- Kemampuan dalam mengelola media social
- Relasi dengan lembaga pemerintah di dalam dan luar negeri
- Relationship dengan kantor konsulat dan kedubes di dalam dan luar negeri
- Memiliki relasi dengan dunia Pendidikan menengah dan tinggi di luar negeri
- Memiliki relasi dengan perusahaan di dalam dan luar negeri
- Adanya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah terutama di dalam mengelola suatu regulasi dan kebijakan berkaitan dengan pariwisata.
- Adanya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat terkait, Tokoh adat/masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan ormas, pelaku bisnis, biro perjalanan, kantor konsulat, kantor kedutaan (dalam dan luar negeri), lembaga negara lainnya seperti kepolisian, kantor imigrasi (depkumham), kementerian lingkungan hidup, ekonomi kreatif, kementerian agama, kementerian perindustrian dan perdagangan, kementerian dalam negeri dan kementerian dan lembaga lainnya.
- Kemampuan Pemerintah
- Kemampuan masyarakat
- Sosialisasi Budaya dan kultur masyarakat
- UU atau Kebijakan pariwisata global
- UU pariwisata nasional
- UU pariwisata regional
- Peraturan Pemerintah (PP)
- Peraturan Menteri Pariwisata (Permen)
- Peraturan Daerah (Perda)
- Toolkit Pembangunan Pariwisata

<sup>7</sup> "(PDF) Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek"; ibid.; "Buku\_Toolkit-2\_Pariwisata.Pdf"; "Disela-Sela Rakernas V, MUI Akan Gelar International Halal Tourism Conference"; Amnu, "DISKURSUS KONSEP WISATA HALAL PADA SITUS WISATA BUDAYA DI YOGYAKARTA"; pikiran rakyat digital, "Empat Tahun Mendatang, Potensi Wisata Halal Global Rp 3.800 Triliun," *Pikiran Rakyat*, accessed November 2, 2019, <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2019/06/28/empat-tahun-mendatang-potensi-wisata-halal-di-indonesia-capai-rp-3800-triliun>; Aan Jaelani, "Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects," *SSRN Electronic Journal* (2017), accessed November 2, 2019, <http://www.ssrn.com/abstract=2899864>.





Gambar 3. Model Sinergi Strategi Pariwisata Indonesia  
Sumber : Penolahan Data Penelitian 2019

### KESIMPULAN

Sektor pariwisata (wisata halal) merupakan suatu produk alternative bagi negara di dalam menghasilkan devisa dan sebagai penggerak ekonomi masyarakat hal itu dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian bahwa potensi sector ini sangat potensial dan terbuka apalagi Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa indah dan beraneka ragam, baik wisata di bidang seni, kultur/budaya, agama, potensi alam, suku bangsa, makanan, dan lain sebagainya.

Namun bagi Indonesia bidang ini belum digarap secara optimal dan profesional sehingga hasilnya masih kurang memuaskan semua pihak. Sehingga memicu pemikiran dan kajian akademis maupun non akademis hal itu dilakukan karena besarnya potensi dari jenis pariwisata ini, bahkan di beberapa negara seperti; Malaysia, Singapur, Turki, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi Pemerintahnya sangat massif dan focus untuk menggenjot sector wisata halal agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan devisa negara, dan tentunya peningkatan lapangan kerja baru. Begitu juga dengan pemerintah Indonesia yang mencoba untuk menggali potensi dari besarnya sumber pendapatan pariwisata halal bahkan pemerintah Indonesia berkeyakinan bahwa sector pariwisata halal Indonesia akan menjadi yang terbesar karena menjadi tujuan utama para turis muslim di dunia.

Namun demikian dalam pengembangan sector pariwisata halal harus menyiapkan beberapa strategi untuk mengantisipasi kemungkinan dampak negative akibat dari guncangan lingkungan yang sangat besar terutama yang akan berdampak pada ; alam, budaya, hukum, politik, ekonomi dan teknologi. Adapun strategi tersebut yaitu dengan menerapkan strategi konsep konservasi, restorasi, dan provindensi secara kontinyu, berkesinambungan dan selalu bersinergi satu sama lainnya.

Konsep tersebut perlu digabungkan dengan model sinergi strategi pariwisata sehingga akan menjadi suatu kekuatan besar dalam menggali dan mengeksplorasi



sumber-sumber potensi yang dimiliki. Selain itu juga agar Indonesia bisa memenangkan persaingan dengan negara-negara di dunia dan menjadi negara tujuan wisata halal berbasis Syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid. "Strategi pengembangan pariwisata". 2015
- Amnu, Ananda Abdillah. "Diskursus Konsep Wisata Halal Pada Situs Wisata Budaya Di Yogyakarta" (N.D.). Accessed November 2, 2019. [https://www.academia.edu/30546405/Diskursus\\_Konsep\\_Wisata\\_Halal\\_Pada\\_Situs\\_Wisata\\_Budaya\\_Di\\_Yogyakarta](https://www.academia.edu/30546405/Diskursus_Konsep_Wisata_Halal_Pada_Situs_Wisata_Budaya_Di_Yogyakarta).
- Digital, Pikiran Rakyat. "Empat Tahun Mendatang, Potensi Wisata Halal Global Rp 3.800 Triliun." *Pikiran Rakyat*. Accessed November 2, 2019. <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2019/06/28/empat-tahun-mendatang-potensi-wisata-halal-di-indonesia-capai-rp-3800-triliun>.
- Hidayah, Nurdin. "Pariwisata Halal: Definisi, Peluang Dan Trends - Pemasaran Pariwisata." *Strategi Pemasaran Pariwisata*, April 9, 2018. Accessed October 31, 2019. <https://pemasaranpariwisata.com/2018/04/09/pariwisata-halal/>.
- Jaelani, Aan. "Halal Tourism Industry In Indonesia: Potential And Prospects." *SSRN Electronic Journal* (2017). Accessed November 2, 2019. <http://www.ssrn.com/abstract=2899864>.
- Kemenpar. "Pariwisata dalam Islam". 2015.
- M. Hasanudin dan Juhaya S Praja. Filsafat, Hukum dan Ekonomi Syariah
- Saleh, Rahmat, And Nur Anisah. "Pariwisata Halal Di Aceh: Gagasan Dan Realitas Di Lapangan." *Sahafa Journal Of Islamic Communication* 1, No. 2 (January 19, 2018): 79–92.
- Buku\_Toolkit-2\_Pariwisata.Pdf," N.D. Accessed October 31, 2019. [http://kpsrb.bappenas.go.id/ppptoolkit/wp-content/uploads/2017/12/Buku\\_Toolkit-2\\_Pariwisata.Pdf](http://kpsrb.bappenas.go.id/ppptoolkit/wp-content/uploads/2017/12/Buku_Toolkit-2_Pariwisata.Pdf).
- Disela-Sela Rakernas V, MUI Akan Gelar International Halal Tourism Conference." Accessed November 2, 2019. <https://www.moeslimchoice.com/read/2019/10/09/27487/disela-sela-rakernas-v-mui-akan-gelar-international-halal-tourism-conference>.
- Jurnalprospek-Ekonomi-Syariah-Melalui-Produk.Pdf," N.D.
- Konsep Dan Ruang Lingkup Wisata Halal – Wisata Halal," N.D. Accessed November 2, 2019. <https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruang-lingkup-wisata-halal/>.
- (PDF) Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek." Accessed November 2, 2019. [https://www.researchgate.net/publication/312465032\\_industri\\_wisata\\_halal\\_di\\_indonesia\\_potensi\\_dan\\_prospek](https://www.researchgate.net/publication/312465032_industri_wisata_halal_di_indonesia_potensi_dan_prospek).
- serambinews.com, 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah, <https://aceh.tribunnews.com/2014/05/13/strategi-pengembangan-pariwisata-syariah>.
- PP Tentang Penyusunan Pembangunn Pariwista.Pdf," N.D.
- UU Pariwisata TH 2009.Pdf," N.D.

# MANAJEMEN PARIWISATA HALAL : PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
2	<a href="http://es.slideshare.net">es.slideshare.net</a> Internet Source	1 %
3	<a href="http://islamicworld2412.blogspot.com">islamicworld2412.blogspot.com</a> Internet Source	1 %
4	<a href="http://journal.uhamka.ac.id">journal.uhamka.ac.id</a> Internet Source	1 %
5	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	1 %
6	<a href="http://jurnal.iainsalatiga.ac.id">jurnal.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	1 %
7	<a href="http://crashgear.org">crashgear.org</a> Internet Source	1 %
8	<a href="http://jurnalfai-uikabogor.org">jurnalfai-uikabogor.org</a> Internet Source	1 %
9	<a href="http://pasca.iainpare.ac.id">pasca.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1 %

10	<a href="http://sumbar.travel">sumbar.travel</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://www.jogloabang.com">www.jogloabang.com</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://www.viva.co.id">www.viva.co.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://rajapena.org">rajapena.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1 %
16	<a href="http://rajawaligarudapancasila.blogspot.com">rajawaligarudapancasila.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://amptajurnal.ac.id">amptajurnal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://journal.trunojoyo.ac.id">journal.trunojoyo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://originku.tafsirweb.com">originku.tafsirweb.com</a> Internet Source	

<1 %

22

[www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com)

Internet Source

<1 %

23

[www.journal.laaroiba.ac.id](http://www.journal.laaroiba.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[t.mta.sa](http://t.mta.sa)

Internet Source

<1 %

25

[digitalcommons.usf.edu](http://digitalcommons.usf.edu)

Internet Source

<1 %

26

[etd.repository.ugm.ac.id](http://etd.repository.ugm.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

Hatem El-Gohary. "Halal tourism, is it really Halal?", Tourism Management Perspectives, 2016

Publication

<1 %

28

[proceeding.unpkediri.ac.id](http://proceeding.unpkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[republika.co.id](http://republika.co.id)

Internet Source

<1 %

30

[wirtschaftslexikon.gabler.de](http://wirtschaftslexikon.gabler.de)

Internet Source

<1 %

31

[alvara-strategic.com](http://alvara-strategic.com)

Internet Source

<1 %

32	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://ejournal.uin-malang.ac.id">ejournal.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.moeslimchoice.com">www.moeslimchoice.com</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://www.goodnewsfromindonesia.id">www.goodnewsfromindonesia.id</a> Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
40	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://reflectionsjournal.net">reflectionsjournal.net</a> Internet Source	<1 %



44 [virtualvideotube.blogspot.com](http://virtualvideotube.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

45 [www.tukang-jalan.com](http://www.tukang-jalan.com) <1 %  
Internet Source

---

46 [repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

47 M Fajrin, Suyudi Arif, Yono Yono. "Analisis terhadap Penetapan Pengadilan Agama Cibinong tentang Dispensasi Pernikahan di Bawah Umur", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2021 <1 %  
Publication

---

48 [repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On